

Pelatihan Merajut Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Ibu-Ibu dan Remaja di Kota Bengkulu

Egi Sri Lestari¹, Roma Dona Nauli², Vety Vera³

¹²³Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

This training aims to improve participants' knitting skills and economic productivity through applicable training based on relevant activities. The approach used is Participatory Action Research (PAR), which actively involves participants in the learning process from problem identification to solution development, with a combination of lectures, demonstrations, and direct practice methods. The results of the study showed that around 90% of participants were able to understand and create knitted works according to the patterns taught, and felt an increase in self-confidence and economic capabilities. High community support and participant interest in developing knitted products as a business opportunity show the potential for developing micro-businesses based on handicrafts in local communities. This activity has proven effective in improving practical skills, opening up new economic opportunities, and strengthening community empowerment in improving welfare in a sustainable manner.

Keywords: *knitting skills, community training, economic empowerment*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 05 May 2025

Accepted date: 18 May 2025

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi kreatif saat ini, keterampilan tangan menjadi salah satu aset penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok ibu-ibu dan remaja Di Kota Bengkulu, kelompok ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi pelaku ekonomi produktif, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan keterampilan, minimnya akses pelatihan, serta belum adanya wadah untuk mengasah kreativitas dalam bidang kerajinan tangan. Hal ini menyebabkan banyak waktu luang yang belum dimanfaatkan secara produktif, serta peluang ekonomi yang belum tergarap optimal.

Merajut merupakan salah satu keterampilan yang tidak hanya mudah dipelajari, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain sebagai bentuk ekspresi seni dan kreativitas, merajut juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan.¹ Keterampilan merajut merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh kaum perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga. Merajut atau crochet adalah Teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut dengan hakken atau hakpen dan mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu. Merajut termasuk suatu seni kerajinan tangan menggunakan benang rajut yang dapat dibuat menjadi berbagai produk seperti dompet, tas dan aksesoris.² Keterampilan Produk rajutan semakin diminati pasar, baik di pasar lokal maupun media digital. Namun, kemampuan teknis merajut masih belum dimiliki secara luas oleh masyarakat di Kota Bengkulu, khususnya di kalangan ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Padahal, jika keterampilan ini ditransfer dengan baik, dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, menciptakan peluang usaha mandiri, serta memperkuat ekonomi keluarga.

Urgensi dari kegiatan ini terletak pada pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan yang aplikatif, murah, dan relevan dengan kebutuhan pasar. Pemberdayaan ibu-ibu dan remaja melalui pelatihan merajut menjadi bentuk intervensi yang rasional karena

¹ Abdul Rokhmat and others, 'FEBCOMS : Jurnal Pengabdian Masyarakat FEBCOMS : Jurnal Pengabdian Masyarakat', 1.1 (2024), 1–6.

² Ferdila Ferdila and Ita Mustika, 'Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu Di Kelurahan Batu Besar Batam', *Minda Baharu*, 6.2 (2022), 266–75 <<https://doi.org/10.33373/jmb.v6i2.4772>>.

kelompok ini memiliki potensi besar untuk diarahkan menjadi pelaku UMKM berbasis kerajinan tangan. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan interaksi sosial yang produktif dalam komunitas lokal.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan merajut di kalangan ibu-ibu dan remaja di Kota Bengkulu serta mendorong produktivitas mereka dalam menghasilkan produk bernilai ekonomis. Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Merajut dapat menjadi sarana interaksi dan membangun komunitas yang saling mendukung, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas peserta.³ Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui penyelenggaraan workshop pelatihan merajut yang meliputi pengenalan alat dan bahan, teknik dasar merajut, serta praktik pembuatan produk sederhana. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta akan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan.

Identifikasi Masalah

Masyarakat di Kota Bengkulu, khususnya kalangan ibu rumah tangga dan remaja, menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan waktu luang secara produktif. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal dengan warga setempat, ditemukan beberapa persoalan faktual yang berkaitan langsung dengan keterbatasan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekonomi.

Salah satu permasalahan utama adalah minimnya keterampilan khusus yang dimiliki oleh ibu-ibu dan remaja. Kegiatan harian mereka cenderung bersifat konsumtif dan tidak diarahkan pada aktivitas yang menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini diperparah dengan kurangnya akses terhadap pelatihan keterampilan, baik dari segi program, sarana, maupun pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga belum banyak mengenal atau mengembangkan kerajinan tangan seperti merajut, padahal kegiatan ini tidak memerlukan modal besar, bisa dilakukan di rumah, serta memiliki nilai ekonomis tinggi apabila dikembangkan menjadi produk kerajinan atau usaha mikro.

Melihat kondisi tersebut, muncul kebutuhan nyata di masyarakat akan adanya pelatihan keterampilan praktis yang mudah dipelajari, relevan dengan kebutuhan pasar, serta dapat langsung dipraktikkan dan dikembangkan menjadi sumber pendapatan alternatif. Pelatihan merajut dinilai menjadi solusi tepat karena dapat menjawab persoalan keterampilan dan membuka peluang wirausaha kreatif, khususnya di kalangan perempuan dan remaja.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan merajut menjadi penting untuk menjawab kebutuhan akan peningkatan keterampilan sekaligus sebagai bentuk intervensi terhadap tantangan ekonomi mikro di tingkat rumah tangga. Target kegiatan ini adalah memberikan bekal keterampilan merajut kepada ibu-ibu dan remaja sebagai langkah awal menuju produktivitas, kemandirian, dan potensi pembentukan usaha berbasis kerajinan tangan di Kota Bengkulu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop pelatihan keterampilan merajut yang berlangsung secara tatap muka di Perum Bukit Asri, Jl. Teratai Indah Blok D2, RT. 50, RW. 01, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Pelatihan dirancang melalui beberapa tahapan, dimulai dari sosialisasi kegiatan kepada masyarakat setempat, pelatihan teknik dasar merajut, dan pendampingan proses pembuatan produk.

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja di lingkungan Perum Bukit Asri. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive melalui kerja sama dengan ketua RT dan tokoh masyarakat setempat. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas tempat pelatihan dan ketersediaan alat, dengan target 20 hingga 30 orang peserta aktif.

Dalam pelatihan ini digunakan berbagai alat dan bahan, seperti benang rajut, hakpen berbagai ukuran, gunting, jarum tapestry, ring besi gantungan kunci, tang, serta dakron silikon. Untuk mendukung pemahaman dan inspirasi desain, panitia menampilkan beberapa contoh produk rajutan seperti tas, dompet, dan gantungan kunci yang mudah ditiru dan bernilai jual.

³ Rois Arfin and others, 'Merajut Kreativitas Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Ekonomi Keluarga', 6.225 (2025), 243–50 <<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22564>>.

Metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan dalam pelatihan merajut ini untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah hingga pencarian solusi yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi mereka.⁴ Pendekatan ini berpusat pada pencarian masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada praktik yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyampaian materi, digunakan kombinasi metode ceramah dan demonstrasi untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman peserta. Metode ceramah memberikan dasar teoretis mengenai keterampilan merajut, pemilihan alat dan bahan, serta strategi pemasaran produk rajutan. Ini membantu peserta memahami konsep dasar sebelum beralih ke praktik langsung. Sementara itu, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan proses merajut secara sistematis, mulai dari teknik dasar hingga pembuatan produk yang lebih kompleks. Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung, dengan instruktur yang siap memberikan bimbingan dan arahan terhadap setiap tahapan yang mereka lakukan. Pendekatan PAR memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam belajar maupun dalam merintis usaha berbasis keterampilan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan merajut dilaksanakan pada hari Kamis 15 Mei 2025 di Perum Bukit Asri, Jl. Teratai Indah Blok D2, RT. 50, RW. 01, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, yang diikuti oleh 21 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM UINFAS Bengkulu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja.

Pelatihan berlangsung selama ±6 jam, dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Kegiatan pelatihan meliputi:

Waktu	Materi	Metode
09.00–09.30 WIB	Pengenalan alat dan bahan merajut	Ceramah & diskusi
09.30–10.30 WIB	Teknik dasar merajut	Demonstrasi dan praktik
10.30–12.00 WIB	Latihan membuat produk sederhana (gantungan kunci)	Bimbingan langsung
13.00–15.00 WIB	Finishing dan evaluasi hasil	Praktik mandiri

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 1. Suasana peserta saat mengikuti pelatihan merajut

Peserta dibagi menjadi 8 kelompok kecil untuk memudahkan bimbingan secara langsung oleh fasilitator KKN. Dalam pelatihan merajut ini tahap awal yang dijelaskan tentang alat dan bahan

⁴ Nola Ariesta Elvan, Martin Kustati, and Rezki Amelia, 'Tolis Mengabdikan : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut Untuk Ibu Rumah Tangga Di Kampung Muara Tapus , Kabupaten Pasaman Barat', 2.2 (2024), 37–42.

rajutan terlebih dahulu, serta teknik dasar yang dilakukan dalam seni merajut seperti terlihat pada Gambar 1. Pada tahap ini peserta dikenalkan mulai dari dasar yaitu mulai dari kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk merajut, agar mereka dapat mengetahui fungsi dari masing-masing alat tersebut, kemudian cara membuat tusuk-tusuk dasar crochet, cara membuat gantungan kunci sampai dengan penyelesaiannya.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dengan praktik langsung dalam waktu singkat dapat memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan keterampilan dasar. Meskipun hanya dilaksanakan selama satu hari, sebagian besar peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik dasar merajut secara mandiri. Pelatihan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta, khususnya ibu-ibu yang sebelumnya merasa tidak memiliki keahlian produktif. Sebagian peserta menyampaikan ketertarikannya untuk mengembangkan produk rajutan menjadi peluang usaha rumahan, seperti pembuatan tas, dompet, atau aksesoris lainnya.



Gambar 2. Hasil rajutan gantungan kunci

Dari hasil pelatihan merajut ini peserta dapat membuat karya rajutan sebagaimana yang dapat dilihat di gambar 2, didapatkan 90% ibu rumah tangga memahami teknik dan pola rajutan yang telah diajarkan oleh pelatih, sedangkan sisanya yang merupakan para remaja kurang memahami teknik rajutan dikarenakan kurang konsentrasi dan kurang teliti serta waktu pelatihan yang terbatas juga menjadi hambatan dalam menyelesaikan karya rajutan. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Antusiasme ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi praktik, serta keinginan untuk melanjutkan belajar merajut secara mandiri di rumah.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan hasil yang positif dengan indikator keberhasilan yaitu: partisipasi ibu-ibu dan remaja dalam mengikuti pelatihan cukup tinggi dan dukungan masyarakat sekitar terhadap seluruh rangkaian program sangat besar. Selain itu, peserta merasa sangat terbantu atas program yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Foto bersama peserta dan tim KKN

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja di Kota Bengkulu. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan minat peserta untuk mengembangkan produk rajutan menjadi peluang usaha rumahan seperti tas, dompet, dan aksesori lainnya, yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses belajar sehingga mereka tidak hanya memahami teknik dasar merajut, tetapi juga mampu mempraktekkan dan mengembangkan kreativitas mereka. Hasil kerja peserta menunjukkan bahwa sekitar 90% dari ibu-ibu memahami dan mampu membuat karya rajutan sesuai pola yang diajarkan. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya konsentrasi dan ketelitian, terutama pada remaja, serta keterbatasan waktu pelatihan. Hambatan lain adalah minimnya akses dan fasilitas pendukung yang mempengaruhi penguasaan keterampilan secara optimal.

Selain manfaat teknis, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan mempererat interaksi sosial di kalangan peserta serta masyarakat sekitar. Dukungan penuh dari masyarakat menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk menjadi langkah awal pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis kerajinan tangan. Dengan keberhasilan ini, diharapkan keterampilan merajut dapat menjadi basis bagi pengembangan usaha ekonomi kreatif, sekaligus memperkuat keberdayaan masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Arfin, Rois, Aldhi Febriansyah, Novianur Wahyuningtyas, and Lintang Prayoga, 'Merajut Kreativitas Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Ekonomi Keluarga', 6.225 (2025), 243–50 <<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22564>>
- Elvan, Nola Ariesta, Martin Kustati, and Rezki Amelia, 'Tolis Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut Untuk Ibu Rumah Tangga Di Kampung Muara Tapus , Kabupaten Pasaman Barat', 2.2 (2024), 37–42
- Ferdila, Ferdila, and Ita Mustika, 'Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu Di Kelurahan Batu Besar Batam', *Minda Baharu*, 6.2 (2022), 266–75 <<https://doi.org/10.33373/jmb.v6i2.4772>>
- Rokhmat, Abdul, Agus Susanto, Desi Rosmiati, and Fitria Cahyani, 'FEBCOMS : Jurnal Pengabdian Masyarakat FEBCOMS : Jurnal Pengabdian Masyarakat', 1.1 (2024), 1–6